



Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan

The Relationship Between Learning Motivation and Cultural Arts Learning Outcomes of Class XI Students at SMAN 2 Solok Selatan

Reza Rahmadani¹; Yuliasma²;

¹ Prodi Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Prodi Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) reza22rahmadani@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan penelitian ini agar didapatkan informasi terkait hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas XI sepanjang proses belajar di SMAN 2 Solok Selatan. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 2 di SMAN 2 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Sampel penelitian banyaknya 48 orang melalui teknik *saturation* sampling. Instrumen penelitian memakai angket motivasi belajar. Hasil penelitian memperlihatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik dikategorikan cukup. Adanya korelasi positif serta signifikan antara motivasi dengan hasil dari belajar Seni Budaya peserta didik kelas XI sepanjang proses belajar untuk $r = 0,44$ yang dikategorikan cukup; koefisien nilai t_{hitung} yakni 3,323 lebih besar dibandingkan koefisien t_{tabel} yakni 1,67866. Maka dari itu bisa diambil kesimpulan yakni ada korelasi yang positif serta signifikan antara motivasi belajar akan hasil belajar Seni Budaya peserta didik kelas XI sepanjang proses belajar daring di SMAN 2 Solok Selatan.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Seni Budaya; Peserta Didik*

Abstract

The purpose of this research is to obtain information related to the relationship between learning motivation and learning outcomes of Cultural Arts class XI students throughout the learning process at SMAN 2 Solok Selatan. This research is quantitative. The population of this study were students in class XI MIPA 1 and XI IPS 2 at SMAN 2 Solok Selatan for the 2021/2022 academic year. The total number of research samples was 48 people through the saturation sampling technique. The research instrument uses a learning motivation questionnaire. The results of the study show that the motivation and learning outcomes of students are categorized as sufficient. There is a positive and significant correlation between motivation and the results of learning Arts and Culture of class XI students throughout the learning process for $r = 0.44$ which is categorized as sufficient; the coefficient tcount is 3.323 greater than the ttable coefficient which is 1.67866. From this it can be concluded that there is a positive and significant correlation between learning motivation and learning outcomes for Class XI students during the online learning process at SMAN 2 Solok Selatan.

Keywords: *Learning Motivation; Learning outcomes; Art and culture; Learners*

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu upaya sadar dan terstruktur dalam mencapai proses belajar yang efektif supaya peserta didik mampu mengembangkan pribadinya supaya mempunyai keterampilan spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kepintaran, akhlak yang baik dan kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar yang memungkinkan pemberian fasilitas peserta didik untuk mengeksplor setiap aktivitas belajar sehingga adanya perubahan yang signifikan pada peserta didik (Ulya et al., 2016). Pembelajaran menjadi suatu tahapan yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru untuk memenuhi tujuan belajar.

Belajar ialah aktivitas yang dilaksanakan peserta didik sebagai bentuk membangun pemahaman atau makna. Demikianlah saat belajar guru mesti memotivasi peserta didik untuk membangun gagasannya. Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keberhasilan belajar, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membentuk situasi dan memberikan dorongan motivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (M Zein, 2016)

Motivasi belajar ialah satu di antara faktor yang memberikan pengaruh akan prestasi dalam proses belajar peserta didik. Tiap-tiap peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Ketika peserta didik mengambil pelajaran, jenis perbedaan ini mempunyai dampak yang berbeda. Hal ini juga disebabkan karena kebutuhan masing-masing peserta didik berbeda-beda selama proses belajar. Adanya beda motivasi dalam belajar peserta didik seperti ini menimbulkan suatu hal yang mesti dimengerti oleh seorang guru, dan pada ujungnya mesti ada pemecahannya (Rohman et al., 2018)

Motivasi dan pembelajaran terkait erat dan mempunyai dampak yang besar satu sama lain. Motivasi belajar timbul dari faktor intrinsik, khususnya rasa ingin untuk berhasil, serta

dorongan keperluan belajar. Pengenalan situasi belajar yang kondusif, nyaman, dan menarik merupakan faktor ekstrinsik. Motivasi belajar pada hakekatnya ialah dorongan internal dan eksternal kepada peserta didik yang disertai dengan indikator-indikator pendukung. Jenis dorongan ini sangat penting untuk keberhasilan belajar seseorang (Uno, 2010)

Motivasi belajar didorong oleh banyak faktor. Pendapat (Nurmala et al., 2014), faktor-faktor yang memberikan pengaruh akan motivasi belajar ialah: 1) peserta didik mempunyai beragam keterampilan untuk menambah motivasi belajar dalam proses belajar, misalnya perhatian, daya ingat, serta daya pikir, 2) upaya pada proses belajar ialah suatu faktor yang signifikan dan menambah motivasi belajar peserta didik mempersiapkan diri sebelum proses belajar dilaksanakan, penguasaan materi dan strategi untuk membuat peserta didik tertarik maka timbullah motivasi belajar peserta didik, 3) cita-cita peserta didik ialah target yang ingin dipenuhi dengan tujuan akan memberikan pengaruh akan motivasi belajar siswa; 4) keadaan peserta didik akan memberikan pengaruh motivasi belajar peserta didik. Lebih lanjut (Nurmala et al., 2014), menyatakan ada beberapa indikator motivasi belajar baik indikator instrinsik maupun ekstrinsik yaitu: 1) adanya keinginan dan aspirasi masa depan, 2) keinginan dan kebutuhan untuk berhasil, 3) dorongan dan kebutuhan untuk berhasil, 4) adanya aktivitas belajar yang membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran, 5) adanya situasi belajar yang kondusif yang memberikan kemungkinan peserta didik untuk belajar secara baik, dan 6) adanya apresiasi dalam prosesnya.

Lingkungan belajar berdampak pada motivasi belajar siswa. Karena keterbatasan ruang maya, sangat sulit bagi guru untuk menjaga dan mengontrol iklim belajar siswa dalam kondisi pembelajaran *online* ini, yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan bisa memberikan pengaruh siswa (Cahyani et al., 2020).

Hasil belajar ialah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah proses dalam belajar diikuti (Kristin, 2016). Hasil belajar yang baik bisa didapatkan dari proses belajar yang serius. Hasil belajar ialah capaian akhir dari berhasil atau tidaknya proses dalam belajar peserta didik akan tujuan belajar yang sudah ditentukan. Hasil dalam belajar peserta didik bisa mencakup "aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku)". Aspek kognitif ialah aspek yang terkait dengan intelektual. Aspek kognitif meliputi keterampilan dalam mengingat, melakukan pemahaman, melakukan penerapan, melakukan analisis, melakukan evaluasi dan ciptaan.

Aspek kognitif menjadi acuan tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik yang dapat diketahui melalui hasil wawancara bersama guru dari mata pelajaran Seni Budaya serta siswa kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan yaitu Bapak Taufik Hidayat, S.Pd., dan Vevi Maisa Putri pada tanggal 20 Januari 2022 bahwa proses belajar sepanjang kegiatan belajar kurang efektif daripada saat proses belajar normal sebelum terjadinya pandemi karena di SMA N 2 Solok Selatan baru memulai pembelajaran tatap muka secara normal, sebelumnya di SMA N2 Solok Selatan melaksanakan proses belajar secara tatap muka yang dibatasi dengan jadwal 2 kali per minggu dengan waktu satu jam pembelajaran 40 menit. Sehingga peserta didik sulit untuk menyesuaikan kembali metode pembelajaran secara normal. Metode belajar bisa dimaknakan sebagai strategi yang dipakai untuk melakukan penerapan rancangan yang telah diatur berupa aktivitas yang nyata dan praktis untuk memenuhi tujuan belajar (Putri, 2018).

Melalui keadaan seperti ini kurangnya partisipasi peserta didik akan proses belajar dan tidak melaksanakan pengerjaan tugas yang diberikan guru. Ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menyesuaikan keadaan pembelajaran setelah pandemi dengan sebelum pandemi sehingga berdampak akan hasil belajar peserta didik.

Motivasi sangat memberikan pengaruh akan kegiatan yang tengah dijalankan oleh seorang individu. Sebagaimana pendapat (Glynn et al., 2011) motivasi ialah daya untuk berggerak berasal dari diri peserta didik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu dalam memenuhi tujuan belajar. Peserta didik dengan motivasi untuk belajar adalah peserta didik yang rajin melakukan usaha, gigih serta tidak menyerah, rajin membaca buku untuk menambah prestasinya dan melakukan pemecahan masalah, di sisi lain peserta didik yang motivasinya lemah biasanya kurang mampu bertahan untuk proses pembelajaran yang lama, tidak serius dalam melakukan tugas dan tidak peduli pada proses belajar sehingga banyak merasakan kesulitan belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan suatu permasalahan pada proses belajar karena mempunyai dampak pada ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Sulfemi mengatakan bahwa motivasi memegang peran yang signifikan pada keberhasilan dalam belajar peserta didik (Sulfemi, 2018). Motivasi yang kuat akan menghasilkan hasil dalam belajar yang lebih baik sedangkan motivasi yang rendah akan menyebabkan kegagalan pada proses belajar. Identitas motivasi peserta didik sangat memberikan pengaruh akan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Penelitian membuktikan, ada keterkaitan positif serta signifikan antara motivasi belajar dengan hasil dari belajar peserta didik untuk koefisien korelasi yang nilainya 0,391 (Budiarawan, 2019).

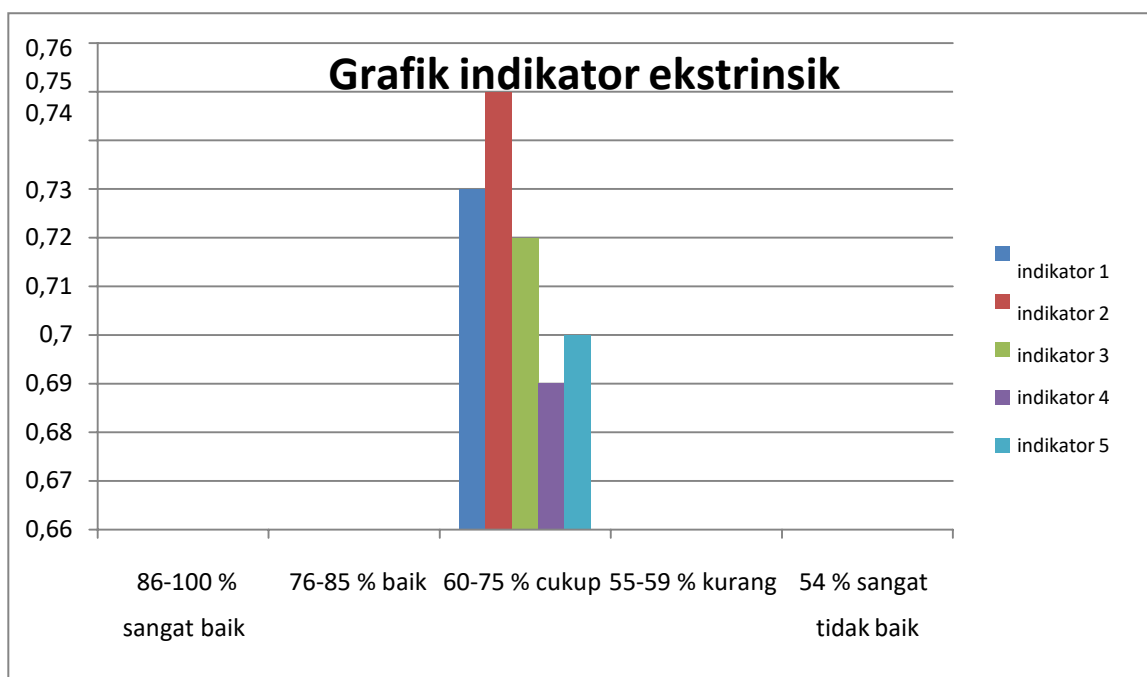
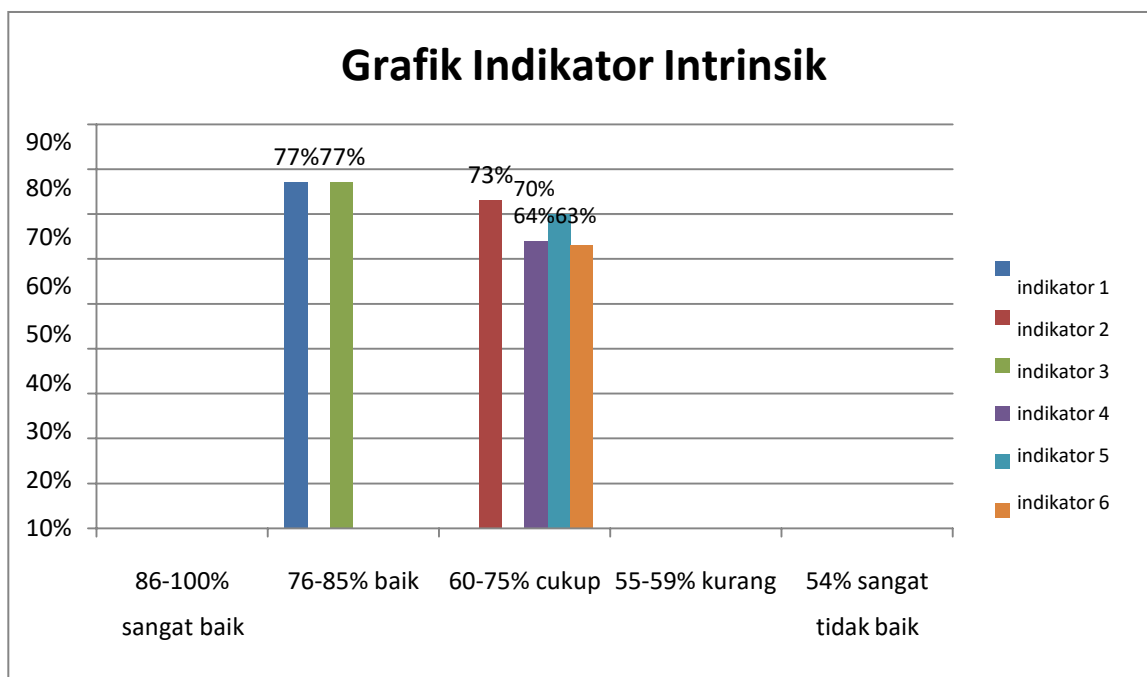
Metode

Penelitian ini bagian dari penelitian kuantitatif korelasi, sebab penelitian ini menyatakan keterkaitan motivasi belajar dengan hasil dalam belajar seni budaya peserta didik pada kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan. Penelitian korelasi ialah suatu penelitian yang mengaitkan tindakan mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi terkait korelasi atau taraf korelasi antara dua variabel ataupun lebih (Sukardi, 2014). Populasi untuk penelitian ini ialah peserta didik pada kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 2 di SMAN 2 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 52 orang dengan sampel penelitian 48 orang. Data pada penelitian ini memakai data primer serta sekunder. Data dikumpulkan dengan teknik berupa angket serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah Distribusi Skor, Uji Reliabilitas

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Data motivasi dalam belajar peserta didik pada kelas XI sepanjang proses belajar dideskripsikan pada bentuk tabel dan menghitung persentase setiap indikator motivasi dalam belajar peserta didik selama proses belajar yang bisa dilihat pada grafik di bawah.



Berpatokan pada hasil dari analisis deskriptif angket motivasi dalam belajar peserta didik pada kelas XI skor rerata motivasi intrinsik yakni 70% yang kategorinya cukup dan skor rata-rata motivasi ekstrinsik yaitu 71% yang kategorinya cukup dari jumlah sampel 48 peserta didik. Secara keseluruhan motivasi dalam belajar peserta didik pada kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 2 DI SMAN 2 Solok Selatan untuk mata pelajaran Seni Budaya tergolong cukup baik.

Berpatokan pada hasil analisis dan korelasi data dengan memakai formula Spearman rank diperoleh hasil korelasi motivasi dengan hasil dari belajar Seni Budaya sepanjang

pembelajaran diketahui bahwa r nilainya 0,44 dengan koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya ada korelasi positif antara motivasi dengan hasil dari belajar Seni Budaya peserta didik pada kelas XI sepanjang proses belajar di SMAN 2 Solok Selatan. Berikutnya untuk mendapatkan informasi terkait hubungan berarti atau tidaknya maka diteruskan melalui uji- t , didapatkan hasil skor t_{hitung} sebesar $3,323 > t_{tabel}$ yakni 1,67866 artinya ada keterkaitan yang signifikan antara motivasi dengan hasil dari belajar peserta didik pada kelas XI sepanjang proses belajar di SMAN 2 Solok Selatan.

2. Pembahasan

Motivasi dalam belajar terbagi dua berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa motivasi yang bersumber dari pribadi peserta didik tanpa adanya bantuan atau stimulus dari luar. Pada motivasi intrinsik terdapat enam indikator. Indikator yang pertama adalah tekun dalam mengerjakan tugas pelajaran Seni Budaya memiliki persentase sebesar 77% dengan kriteria baik. Ketekunan saat belajar sangat diperlukan, peserta didik yang rajin saat belajar akan menjalani pembelajaran dengan baik, mengamati guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan memusatkan perhatian disaat proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh (Nurmala et al., 2014) pada aktivitas dalam belajar peserta didik diharuskan untuk aktif saat menjalankan proses belajar, bisa diamati dari kesungguhan dalam mengamati uraian guru dan rajin saat melaksanakan tugas yang guru berikan. Selanjutnya menurut (Solina et al., 2013) peserta didik yang rajin saat belajar akan mempunyai prestasi yang lebih baik karena peserta didik yang rajin saat belajar tidak mudah putus asa dalam hal sesulit apapun. Maka peserta didik yang rajin saat belajar akan mempunyai prestasi yang lebih sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada indikator kedua yaitu ulet menghadapi kesulitan belajar Seni Budaya dengan persentase 73% berada pada kategori cukup. Ulet atau gigih dalam mengerjakan tugas Seni Budaya dapat memberikan pengaruh akan hasil belajar yang diperoleh, karena dengan adanya keinginan yang kuat akan menambah motivasi dalam belajar peserta didik maka hasil belajar yang didapatkan maksimal. Sejalan dengan pendapat (Solina et al., 2013) yakni peserta didik yang mempunyai taraf motivasi dalam belajar yang tinggi tidak cepat menyerah saat berhadapan dengan bermacam kesukaran saat belajar. Misalnya Ulet saat berhadapan dengan kesulitan seperti memahami suatu gerakan pada tari dapat dilihat dari sikap peserta didik melawan kesukaran serta upaya saat berhadapan dengan kesukaran tersebut.

Pada indikator ketiga yaitu minat terhadap pelajaran Seni Budaya memiliki persentase 77% dengan kriteria Baik. Motivasi belajar berkaitan erat dengan minat untuk belajar peserta didik. Peserta didik dengan minat untuk belajar yang tinggi maka motivasi belajarnya juga tinggi begitupun sebaliknya apabila minat untuk belajar peserta didik rendah akan berdampak pada motivasi dalam belajar peserta didik juga rendah. Minat ialah alat motivasi yang utama. Sejalan dengan pendapat Cahyani, dkk., (2020: 129) minat ialah satu diantara hal yang mempunyai dampak yang besar akan motivasi untuk belajar peserta didik. Pada saat peserta didik mempunyai minat untuk belajar yang besar pada suatu tari maka peserta didik akan belajar dengan serius jadinya bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya pada saat peserta didik mempunyai minat untuk belajar yang rendah maka peserta didik juga kurang bersungguh-sungguh dalam belajar tari itu. Menurut Soedarsono

dalam (Rizka, 2018) tari ialah aktivitas kreatif dan konstruksi yang bisa mengakibatkan timbulnya intensitas emosional serta makna. Sebagai ekspresi seni, tari bisa melaksanakan komunikasi melalui penghayatannya yakni media gerak bersamaan dengan frase-frase ekspresif.

Selanjutnya pada indikator keempat yaitu lebih senang bekerja mandiri memiliki persentase 64% dengan kriteria "Cukup". Dari jawaban angket yang sudah diisi oleh peserta didik diketahui bahwa peserta didik banyak yang tidak melaksanakan tugas secara sendiri, peserta didik banyak yang mengerjakan tugas secara bersama-sama karena peserta didik tidak mempunyai kepercayaan diri dengan jawabannya sendiri. Penyebab hal ini ialah lemahnya minat untuk belajar serta motivasi dalam belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat (Taneo et al., 2019) yaitu belajar bermakna adalah ketika peserta didik mengerjakan tugas secara sendiri akan lebih mudah mengerti sedangkan menurut (Endriani, 2016) peserta didik yang mandiri dalam melawan hambatan serta mempunyai keinginan yang besar untuk belajar jadinya proses belajar akan terjalankan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peserta didik yang mengerjakan tugas secara mandiri atau membuat gerakan tari sendiri akan lebih paham dan akan mendapatkan nilai yang lebih baik serta pelajaran akan lama teringat.

Pada indikator kelima yaitu dapat mempertahankan pendapat memiliki persentase 70% dengan kriteria cukup. Peserta didik dengan motivasi yang tinggi ialah peserta didik yang percaya diri dan mampu berpendapat serta tidak mudah terpengaruh oleh jawaban teman baik ketika diskusi berlangsung. Hasil dari belajar peserta didik saat kegiatan belajar akan berhasil jika peserta didik mampu mempertahankan pendapat yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat (Budiariawan, 2019) menyatakan bahwa tingkat motivasi untuk belajar yang paling tinggi bisa teramati pada sesuatu yang tidak dengan mudahnya terjebak oleh kegiatan yang berulang-ulang, karena kurang kreatif dan kurang mampu mempertahankan pendapatnya. Motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk mengarahkan siswa menjadi peserta aktif pada proses dalam belajar jadinya peserta didik bisa meraih hasil dari belajar yang sebaik-baiknya. Misalkan seorang peserta didik ingin memberikan satu contoh gerakan, perolehan hasil belajar oleh peserta didik pada kegiatan belajar akan berhasil jika peserta didik mempunyai kemampuan mempertahankan pendapat yang dimilikinya.

Pada indikator keenam yaitu suka mencari dan melakukan pemecahan soal-soal memiliki persentase 63% dikategorikan cukup. Hal ini sejalan dengan angket yang sudah diisi banyaknya peserta didik yang mudah menyerah ketika menemukan soal-soal yang sukar maka peserta didik meninggalkan atau melewati soal-soal tersebut sehingga hasil belajar yang diperolehpun rendah dan peserta didik banyak yang mencontek jawaban teman ketika tidak memperoleh jawaban dari tugas yang guru berikan. Sejalan dengan pendapat (Budiariawan, 2019: 106), rasa kepercayaan diri peserta didik bisa diamati dari bagaimana peserta didik dalam menyelesaikan tugas baik individual maupun grup, melakukan penyelesaian soal-soal secara percaya diri serta tidak mencontoh kepada teman. Rasa kepercayaan diri yang lemah pada peserta didik memberikan pengaruh akan motivasi untuk belajar peserta didik sehingga hasil belajar juga rendah. Menurut Winkel dalam (Monalisa, 2013) apresiasi terhadap suatu keperluan, dorongan untuk mencukupi keperluan tersebut, perilaku khusus untuk mencukupi keperluan tersebut, dan pencapaian tujuan yang mencukupi keperluan tersebut semuanya berkaitan erat dengan motivasi.

Selanjutnya motivasi ekstrinsik berupa motivasi yang muncul disebabkan adanya stimulus ataupun dorongan yang berasal dari luar. Pada motivasi ekstrinsik terdapat lima indikator yaitu mendapatkan reward dari kegiatan belajar, saingan atau kompetisi selama proses belajar, dampak dari memberikan hukuman, dampak dari memberikan ulangan dan dampak kesediaan sarana dan prasarana. Pada indikator pertama yaitu mendapatkan reward dari kegiatan belajar dengan persentase 73% dengan kriteria cukup. Berlandaskan angket yang telah diisi oleh peserta didik, peserta didik kebanyakan mendapatkan reward baik dari orang tua maupun guru jika mendapatkan hasil belajar yang baik. Reward dapat berupa pujian, hadiah dan nilai berupa angka, reward ini sangat signifikan diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi dari capaian yang telah diraih oleh peserta didik sehingga dengan adanya reward dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Sependapat dengan (Sardiman, 2012: 93), pujian ialah wujud positif dari reinforcement dan berdampak akan motivasi yang baik bagi peserta didik. Penyampaian pujian diwaktu yang sesuai dapat memupuk rasa senang dan menambah motivasi untuk belajar peserta didik. Di pihak lain (Cahyani, 2018: 51) menyatakan motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan adanya kemauan untuk belajar, memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita, adanya keterlibatan orangtua terhadap kegiatan belajar anak, dan adanya penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Jadi reward ini diperlukan dalam suatu proses pembelajaran karena bisa menimbulkan semangat dan motivasi untuk belajar peserta didik supaya mendapatkan hasil dari belajar yang maksimal.

Pada indikator kedua yaitu saingan atau kompetisi selama proses belajar memiliki persentase 75% dengan kriteria cukup. Kompetisi atau saingan bertujuan supaya peserta didik berpacu untuk mendapatkan hasil dari belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang lebih baik diperoleh dari motivasi belajar yang tinggi. Melalui adanya kompetisi atau saingan saat proses belajar bisa dijadikan tolak ukur bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Sejalan dengan pendapat (Sahiu & Wijaya, 2017: 236), kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam memberikan dorongan pada peserta didik supaya bersemangat saat belajar. Kompetisi baik individual maupun grup sangat dibutuhkan pada dunia pendidikan. Semakin tinggi persaingan antar peserta didik akan semakin kuat juga motivasi peserta didik untuk giat belajar dan tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik tidak mampu sendiri memotivasi dirinya sehingga perlu dukungan orang tua dan guru dalam menambah waktu belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

Pada indikator ketiga dampak dari memberikan hukuman memiliki persentase 72% dengan kriteria cukup. Berlandaskan angket yang sudah diisi oleh peserta didik orang tua banyak juga yang memberikan hukuman pada anaknya yang tidak menyelesaikan tugas sekolahnya sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah. Hukuman ini dapat dijadikan ganjaran bagi peserta didik yang tidak melaksanakan segala aturan yang ada. Pendapat (Suprihatin, 2015: 76), hukuman ialah wujud reinforcement negatif namun apabila diterapkan secara tepat dan bijaksana dapat dijadikan sebagai alat motivasi bagi peserta didik.

Pada indikator keempat yaitu dampak dari memberikan ulangan memiliki persentase 69% dengan kriteria cukup. Ulangan merupakan suatu bentuk evaluasi dari proses pelajaran yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2012: 94), memberikan ulangan merupakan suatu sarana motivasi untuk menambah motivasi belajar peserta didik. Jadi

melalui adanya ulangan peserta didik semangat untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari supaya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pada indikator kelima yaitu dampak sarana dan prasarana memiliki persentase 70% dengan kriteria cukup. Sarana dan prasarana sangat memberikan dukungan pada proses belajar karena sarana dan prasarana yang mendukung bisa menambah kualitas belajar dan bisa menimbulkan motivasi untuk belajar peserta didik untuk mengikuti proses belajar. Sejalan dengan pendapat (Pratiwi, 2019: 53), sarana dan prasarana mencakup tersedia danukupnya serta kualitas “ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat beribadah, perpustakaan dan sumber belajar” (termasuk pemakaian teknologi dan komunikasi).

Secara keseluruhan mengacu pada analisis data yang sudah dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil bahwasanya motivasi untuk belajar peserta didik XI selama pembelajaran di SMAN 2 Solok Selatan untuk mata pelajaran Seni Budaya dikategorikan cukup (sedang). Hal ini terbukti melalui rerata skor dari angket motivasi belajar peserta didik adalah 70 %. Peserta didik dengan motivasi memiliki banyak energi saat belajar dan rasa keingintahuan yang tinggi dalam menggali pengetahuan. Menurut (Sari et al., 2018), penelitiannya menunjukkan rerata motivasi belajar peserta didik posisinya pada kategori sedang disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa dalam belajar. Selanjutnya faktor eksternal yang memberikan pengaruh akan motivasi untuk belajar siswa disebabkan oleh lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang ramah akan memberikan dorongan dan memperkuat belajar siswa. Menurut (Cahyani et al., 2020), motivasi untuk belajar ialah semua daya untu bergerak yang ada pada pribadi peserta didik yang menimbulkan niat untuk melaksanakan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran terpenuhi.

Motivasi yang tinggi bisa diperlihatkan melalui keuletan dalam menghadapi kesulitan dan tugas yang guru berikan, serta minat untuk belajar yang kuat. Akibatnya, motivasi sangat signifikan bagi siswa. Adanya motivasi untuk belajar akan sangat memberikan dorongan siswa untuk semangat belajar guna menggapai hasil dari belajar yang lebih baik.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan pada temuan pengujian hipotesis serta pembahasannya. Penelitian ini sudah mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan, yakni bagaimana hubungan motivasi belajar akan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya di SMAN 2 Solok Selatan?

Jawaban yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis memberikan informasi bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi dan hasil belajar Seni Budaya di kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 2 ialah hubungan yang berarti (signifikan). Terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf 95% korelasi motivasi dengan hasil belajar dikategorikan cukup dengan nilai $r=0,44$.

Referensi

- Cahyani, A., Listiana, I. D., S. Puteri, & Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Monalisa, M., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2013). Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 45-54.
- Putri, W. A., Indrayuda, I., & Susmiarti, S. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII A SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-5.
- Rahman, A., Wahyuni, I., Noviani, A., Biologi, J. P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). Profil kemampuan berpikir kritis dan kemampuan metakognitif siswa berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 28-43.
- Rizka, M., Indrayuda, I., & Astuti, F. (2018). Pelatihan Tari dalam Pengembangan Diri di SMA Pembangunan Laboratorium UNP PADANG. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 12-16.
- Sukardi, S., Ismail, M., & Suryanti, N. M. N. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokalbagi Anak Putus Sekolah pada Masyarakat Marginal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151-158.
- Ulya, F. I., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 122.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.